

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1. Monumentalitas monumen Bandung Lautan Api setelah proses revitalisasi pada masa periode modern (2004-2018).

Menurut Ordering Principles

Menurut teori ordering principles monumen Bandung Lautan Api di taman Tegallega masih memiliki kesan monumentalitas yang baik walaupun sudah mengalami proses revitalisasi pada masa periode modern (2004-2018) . Monumen Bandung Lautan Api aspek tatanan yang simetri dan memiliki hierarki.

Menurut Wujud Expresi Objek

Monumen Bandung Lautan Api masih memiliki monumentalitas yang baik setelah proses revitalisasi modern (2004-2018) karena monumen memenuhi semua kriteria yang ada dan tersedia. Karena monumen memenuhi semua kriteria monumentalitas berdasarkan wujud dan ekspresinya, bisa dibuktikan dengan tata letak yang berada di tempat dengan jangkauan yang jauh dari akses masuk site, material dan konstruksi yang terkesan megah dan istimewa dari pemilihan material dan adanya teknik *sculpting* untuk membuat bentuk api monumen, dan elemen-elemennya yang masing-masing memiliki makna dan berhubungan dengan sejarah peristiwa Bandung Lautan Api itu tersendiri.

Validasi Kadar Monumentalitas dengan metode Kuesioner

Intepretasi	Skor (persentase)
monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api sangat lemah (sangat tidak baik)	(0-24,9)%
monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api lemah (tidak baik)	(25-49,9)%
monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api kuat (baik)	(50-74,9)%

monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api sangat kuat (sangat baik)	(75-100)%
--	-----------

Setelah proses pencarian data dengan kuesioner, didapatkan data dari 32 responden dari berbagai usia. Hasil dari kuesioner itu adalah :

Diketahui skor minimal adalah 32, skor maksimal adalah 128

Skor yang diperoleh adalah **94,3**

Rumus Index % = Total Skor/Y x 100

Maka Index yang didapatkan adalah = $94,3/128 \times 100\%$

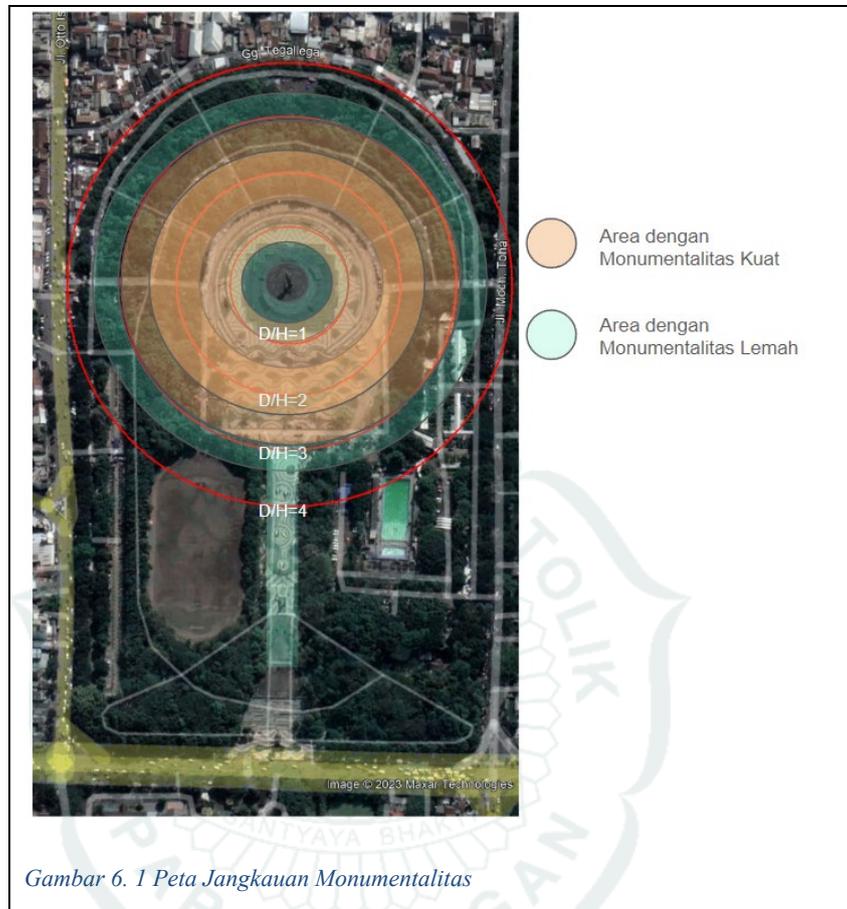
Index skor = **73,6%**

Berdasarkan hasil kuesioner , pernyataan yang diperoleh adalah monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api kuat (baik).

Sehingga dari hasil kuesioner di atas bisa dinyatakan bahwa monumen Bandung Lautan Api masih memiliki derajat monumentalitas yang baik walaupun sudah mengalami revitalisasi pada periode modern.

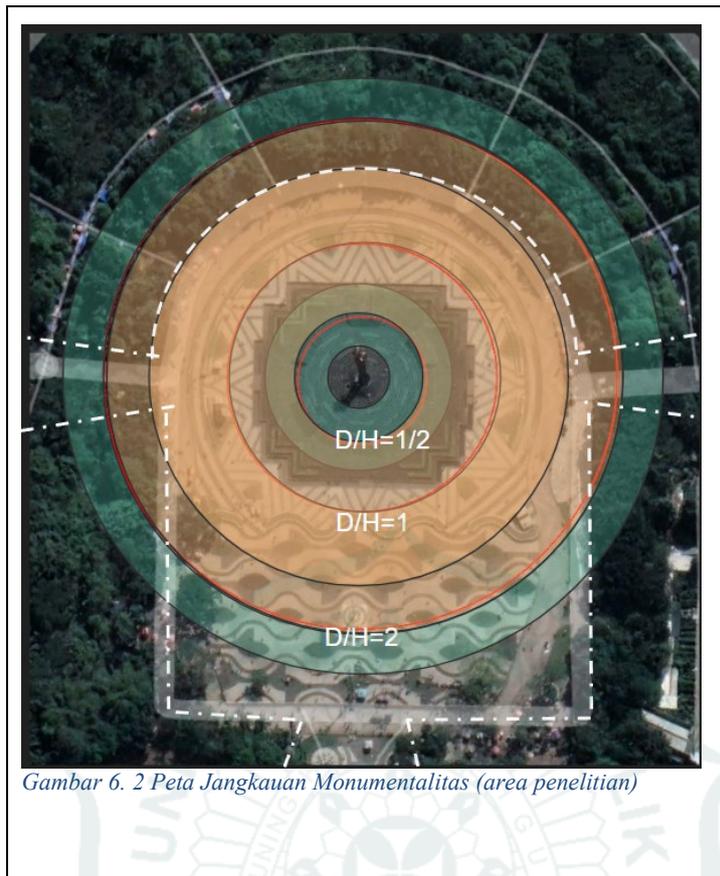
6.1.2. Jangkauan atau *range* monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api setelah revitalisasi pada periode modern (2004-2018).

Peta monumentalitas

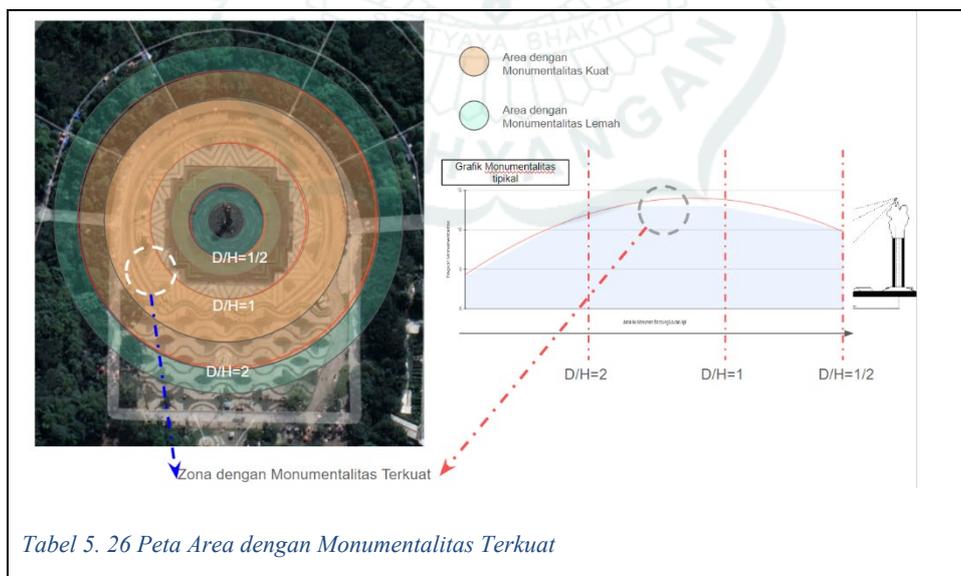


Gambar 6. 1 Peta Jangkauan Monumentalitas

Dari hasil analisis didapatkan gambaran peta jangkauan monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api taman Tegallega, peta jangkauan ini berlaku pada area tertentu yang dilakukan penelitiannya saja.



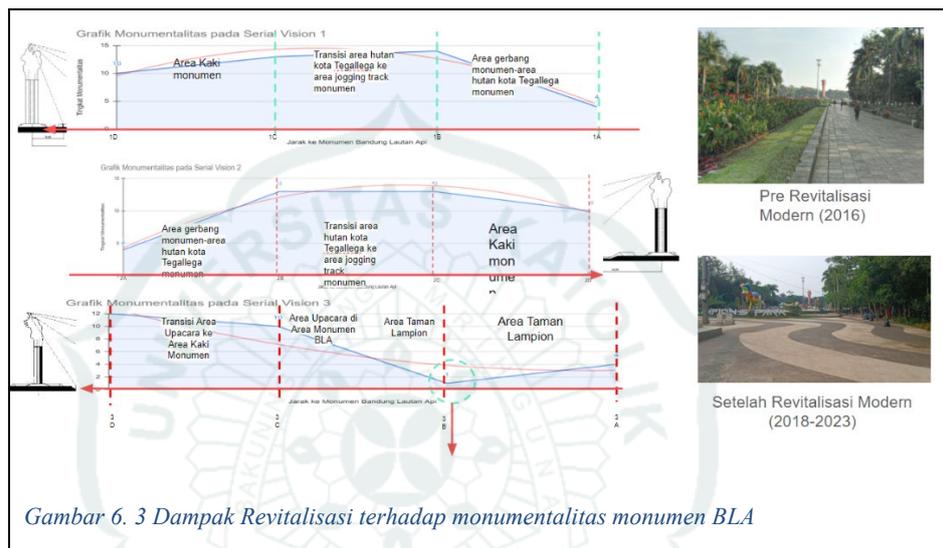
Peta area dengan monumentalitas terkuat



Area dengan monumentalitas terkuat adalah pada radius jarak pandang D/H=1 hingga D/H=2. Jika pengamat maju atau mendekati ke pusat

monumen lagi maka monumentalitas yang dirasakan akan menurun tetapi pengamat bisa mengamati hal lain seperti detail detail pada objek monumen, seperti aspek lettering, texture, dan material secara lebih detail. Tentunya elemen Skala juga akan terasa lebih kuat karena dimensi pengamat akan terdominasi dengan monumen.

6.1.3 Dampak Revitalisasi Terhadap Monumentalitas monumen Bandung Lautan Api



Gambar 6. 3 Dampak Revitalisasi terhadap monumentalitas monumen BLA

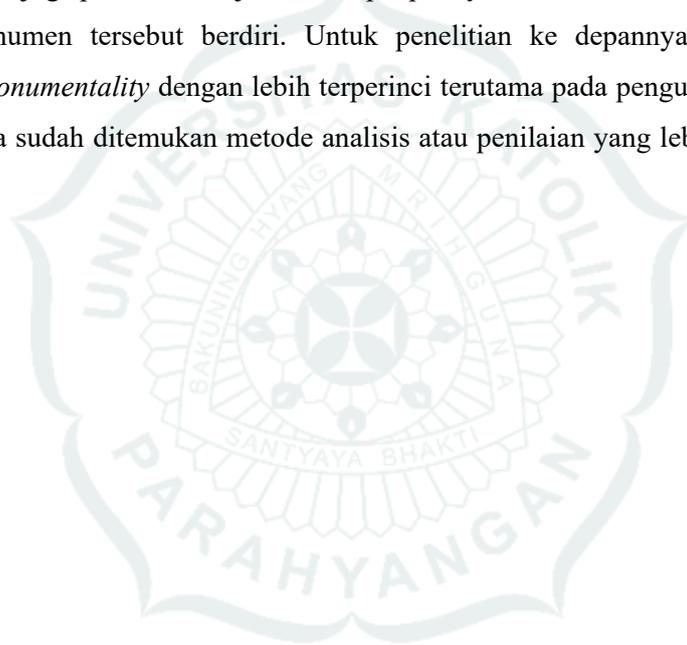
Dampak dari revitalisasi taman Tegallega pada periode modern terhadap monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api di taman Tegallega adalah penurunan monumentalitas di area taman lampion yang dulunya adalah taman bunga.

6.2 Saran

Dengan mempelajari monumentalitas baik dari kriteria, aspek dan penerapannya pada objek studi di ruang monumen Bandung Lautan Api taman Tegallega pembaca diharapkan bisa lebih mengerti tentang topik monumentalitas dan bisa menggunakan ilmu tentang monumentalitas ini untuk sekedar ilmu pengetahuan atau bisa diterapkan saat ingin membangun sebuah ruang atau objek yang perlu memiliki kesan monumentalitas dan untuk peneliti yang membaca bisa mengembangkan topik ini atau memperinci topik ini ke depannya.

Untuk peneliti selanjutnya jika ingin topik monumentalitas lebih relevan terhadap topik arsitektur kota dan desain perkotaan, dianjurkan untuk memilih objek dengan dimensi yang lebih besar atau memiliki skala relatif lebih dominan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga monumentalitas yang diteliti bisa dari berbagai titik kota bukan hanya dari sebuah kawasan kecil saja, sehingga dengan objek yang lebih besar bisa membuka sebuah penelitian yang lebih menarik terkait monumentalitas seperti dampak monumentalitas sebuah objek atau monumen terhadap kawasan kota dan *placemaking* sebuah kawasan kota.

Monumentalitas tidak selalu dipengaruhi oleh jarak dan skala dari objek arsitektur, tetapi perlu memperhatikan juga posisi dari objek terhadap tapaknya, dan elemen-elemen pengisi ruang dimana monumen tersebut berdiri. Untuk penelitian ke depannya bisa lebih mendalami topik *monumentality* dengan lebih terperinci terutama pada pengukuran kadar monumentalitas jika sudah ditemukan metode analisis atau penilaian yang lebih baik dan lebih detail.



Daftar Pustaka

Buku

- Ardhiati, Yuke. 2005. Bung Karno Sang Arsitek: Kajian Artistik Karya Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol, Mode Busana, dan Teks Pidato 1926-1965. Komunitas Bambu: Depok.
- Ardhiati, Yuke. 2013. Bung Karno Dalam “Panggung Indonesia”. Wastu Adicitta Press: Jakarta.
- Ashihara, Yoshinobu. 1970. Exterior Design in Architecture. Van Nostrand Reinhold: USA.
- Broadbent, Geoffrey. 1980. Sign Symbol in Architecture. John Willey & Sons: London.
- Carmona, M., Heath, T., Tiesdell, S., & Oc, T. 2003. Public Places Urban Spaces : The Dimension of Urban Design. Oxford: Architectural Press.
- Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta.
- Evensen, Thomas Thiis. 1987. Archetypes in Architecture. Norwegian University Press: New York.
- Krier, Rob. 2001. Komposisi Arsitektur. Erlangga: Jakarta.
- Musgrove, John (eds.). 1987. Sir Banister Fletcher’s “A History of Architecture”. 19th ed. CBS Publisher and Distributors: Delhi.
- Odang, Sri Astuti SA, dkk. 1992. Arsitektur dan Karyanya F. Silaban dalam Konsep dan Karya. Nova: Bandung.
- PDA. 2012. Tegang Bentang. Gramedia: Jakarta. Salura, Purnama. 2010. Arsitektur yang Membodohkan. Cipta Sastra Salura: Bandung.
- Smardon. 1986. Foundation For Visual Process Analysis. John Wiley & Sons. Canada.
- Sumalyo, Yulianto. 1997. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- TWOMBLY, Robert. 2003. Louis Kahn, Essential Texts. New York: W. W. Norton Company.
- Zucker, Paul (eds.). 1944. New Architecture and City Planning. Philosophical Library: New York.

Jurnal

Amirul Farras Abyyusa, Ir. C. Sudianto Aly M.T., Jonathan Hans Y. S. M. Arch. (2019). LAWANG SEWU'S MONUMENTALITY ARCHITECTURE. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, 15.

Knapp, A. Bernard. 2009. *Monumental Architecture, Identity and Memory*. Glasgow, Skotlandia. University of Glasgow.

Lo Angela Irena, Dr. Bachtiar Fauzy Ir. MT. (2018). THE MONUMENTALITY OF MODERN ARCHITECTURE AS OBSERVED IN JAKARTA'S POLA BUILDING. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, 18.

Internet

Arsianti, D. (2016, June 10). PENGARUH KARAKTER VISUAL DAN AKTIVITAS PENDUKUNG TERHADAP SENSE OF PLACE KORIDOR NGARSOPURO SURAKARTA. eprints UNDIP. http://eprints.undip.ac.id/59634/1/TESIS_DESSY_ARSIANTI.pdf

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Strategi penelitian. (n.d.). <http://repository.stei.ac.id/3208/4/BAB%20III.pdf>

FRAGMENTASI SERIAL VISION DALAM PEMBENTUKAN CITRA KAWASAN STUDI KASUS KORIDOR JALAN PIERRE TENDEAN. *Jurnal Arsitektur Daseng*. (2020, October 24). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng>

Giga. (2021, September 21). *Monumen Bandung Lautan Api*. sketchfab. <https://sketchfab.com/3d-models/monumen-bandung-lautan-api-a085eb4f032646908517efe5fc29c9bd>

Melanira, A., & Rudianto, A. M. (2023, April 2). Identifikasi fungsi Dan Elemen Fisik Taman Tegalega Sebagai pemanfaatan. *Jurnal Teknik Unkris*. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/download/66/213>

PENILAIAN TINGKAT EFEKTIVITAS FUNGSI TAMAN KOTA DI KOTA SURABAYA. ITS repository. (n.d.). https://repository.its.ac.id/60527/1/08211440000068_Undergraduated%20Thesis.pdf

PERSEPSI MANUSIA TERHADAP TANDA, SIMBOL DAN SPASIAL. (2008, February). *Jurnal UNTAD*. Retrieved October 12, 2023, dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTTEK/article/download/465/402#:~:text=2.1%20Pengertian%20Mengenai%20Persepsi%20Manusia,pemaknaan%20Orasa%2C%20kesadaran%2C%20perbandingan>

Tampilan ASPEK MONUMENTAL GEREJA BLENDUK DI KOTA SEMARANG. (n.d.). <https://jurnal.kolaborasi.unpand.ac.id/index.php/KOLABORASI/article/view/39/28>